

**METODE PEMBELAJARAN SENI DRAMA (TEATER)
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BARRU KABUPATEN
BARRU**

Fachriah
Nim. 1782044010

Program studi pendidikan sendratasik
Jurusan seni pertunjukan
Fakultas seni dan desain
Universitas negeri makassar

ABSTRAK

Fachriah, **2017-2018, Metode Pembelajaran Seni Drama (Teater) pada Peserta Didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui metode yang tepat digunakan dalam Pembelajaran Seni Drama (teater) pada Peserta Didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru, (2) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa (1) Pembelajaran seni drama (teater) pada peserta didik tetap menggunakan empat macam metode, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pemberian tugas. (2) Keempat macam metode tersebut digunakan untuk saling mendukung satu sama lain dan saling menutupi kekurangan yang ada, mengingat metode pembelajaran tetap memiliki

kelebihan yakni lebih menguasai ruang kelas, lebih fokus dalam memberi dan menerima materi, mendorong untuk berfikir kreatif, mendorong untuk saling menghargai pendapat orang lain, membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. dan kekurangan yakni gampang jenuh, kurangnya respon timbal balik, kelas hanya dikuasai oleh siswa yang mau aktif saja, masih adanya peserta didik yang hanya menunggu jawaban dari temannya.

Hasil dari penelitian ini penulis dapat memberikan gambaran bahwa untuk efektifnya pembelajaran seni drama (teater), maka tenaga pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bersumber dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh tenaga pendidik didasarkan pada Kurikulum 2013 (K 13). Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersebut masih relevan untuk digunakan oleh tenaga pendidik

karena sudah seiring antara teori pembelajaran seni drama (teater) yang hendak disampaikan kepada peserta didik dengan kondisi dan suasana peserta didik. Tenaga pendidik harus lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran yang lain dan tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran yang terdapat dalam Rancangan Proses Pembelajaran, agar suasana proses pembelajaran tidak membosankan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan seni budaya adalah pelajaran yang memiliki kurikulum yang sedikit ribet dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, ini disebabkan karena pendidikan seni budaya terbagi atas empat cabang seni yang harus diajarkan yakni seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama (teater). Sehingga masih banyak sekali tenaga pendidik bidang studi pendidikan seni budaya yang masih meraba-raba dalam memberikan materi pembelajaran dikarenakan dalam penyajiannya antara keempat cabang seni tersebut dibuat terpisah.

Khusus untuk Seni Drama (Teater) merupakan cabang seni yang begitu kompleks karena harus menggabungkan berbagai macam unsur seni didalamnya, baik musik, rupa maupun tarinya. Seni Drama (Teater) menyajikan hampir semua dimensi seni yang ada sehingga terkadang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan khusus dalam mengajarkannya, terutama

dalam hal pengetahuan dan tingginya tingkat kepercayaan diri.

Selama ini hasil dari pembelajaran seni drama (teater) di sekolah-sekolah masih jauh dari harapan yang diinginkan, disebabkan oleh adanya hambatan yang selalu dihadapi dalam penyajiannya, meliputi: *Pertama*, masih sangat langkanya guru kesenian di sekolah-sekolah dalam hal ini pembina seni drama (teater) yang sesuai dengan disiplin ilmunya (Jurusannya) *kedua*, kurang tepatnya pemberian penafsiran tentang tujuan dan cita-cita pendidikan kesenian di sekolah. *Ketiga* kurang percaya dirinya siswa dalam mengelaborasi kemampuannya (Sadhono, 1988:1).

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran seni drama (teater), hal ini sangat tergantung pada kreatifitas dan kemampuan serta daya serap peserta didik terhadap metode yang digunakan oleh tenaga pendidik, dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 Revisi 2017.

Dari uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas maka kemudian dianalisis baik kelebihan maupun kelemahannya sehingga dapat diperoleh metode mana yang sebaiknya diberikan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penggunaan alokasi waktu yang efektif.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisis yang digunakan adalah analisis non statistik (analisis data kualitatif). Data yang telah dikumpulkan dari keseluruhan variabel, kemudian ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif, yaitu penggambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan hasil penafsiran maka data yang didapatkan adalah data kualitatif sehingga teknik analisis datanya adalah teknik analisis non statistic atau teknik analisis kualitatif

B. Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru. Yang terletak di jalan poros Parepare Makassar yang memiliki jarak kurang lebih 30 KM dari Kota Kabupaten Barru.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Metode Pembelajaran Seni Drama (teater) pada Peserta Didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru, yaitu : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi dan Metode Pemberian Tugas.

b. Metode Pembelajaran Seni Drama (teater) berdasarkan Rancangan Proses Pembelajaran Kurikulum K 13.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah mulai dari metode pembelajaran seni dan

teknik pengumpulan data kemudian metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni drama (Teater) hingga mendapatkan hasil.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung pada seluruh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru.

2. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara langsung dengan tenaga pendidik, teknik ini juga diharapkan menjadi jalan bagi peneliti untuk mengetahui secara langsung pengalamantenaga pendidik terhadap metode pembelajaran mata pelajaran seni drama (teater) yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru.

3. Dokumentasi

Penulis akan mengambil beberapa arsip pembelajaran tenaga pendidik berupa Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), silabus dan beberapa gambar keadaan situasi pembelajaran mata pelajaran seni drama (teater) dalam ruang kelas, baik teori maupun peraktek terhadap

hasil pembelajaran drama (teater) dari peserta didik.

4. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif sehingga analisis yang digunakan adalah analisis non statistik (analisis data kualitatif). Data yang telah dikumpulkan dari keseluruhan variabel, kemudian ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif, yaitu penggambaran sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dikemukakan bahwa tenaga pendidik dalam memberikan materi tentang seni drama (teater) terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar berupa perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) yang berdasarkan dengan standar kompetensi. Dalam rancangan tersebut dipaparkan beberapa metode yang digunakan dalam memberikan materi ajar diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

Dari penelitian ini maka didapatkan hasil yaitu: Pembelajaran seni drama (teater) pada peserta didik tetap menggunakan empat macam metode, yaitu : metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode pemberian tugas. Keempat macam metode tersebut saling mendukung satu

sama lain dan saling menutupi kekurangan yang ada, mengingat metode pembelajaran tetap memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Demi efektifnya pembelajaran seni drama (teater), maka tenaga pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bersumber dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh tenaga pendidik didasarkan pada Kurikulum 2013 (K 13). Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersebut masih relevan untuk digunakan oleh tenaga pendidik karena sudah seiring antara teori pembelajaran seni drama (teater) yang hendak disampaikan kepada peserta didik dengan kondisi dan suasana peserta didik.

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang pokok materi pembelajaran yang akan disajikan, setelah itu untuk mendapatkan respon yang lebih baik dari metode ceramah tersebut maka tenaga pendidik melakukan sesi dengan menggunakan metode tanya jawab untuk dapat mengukur tingkat penyerapan materi oleh peserta didik sekaligus digunakan untuk mempertanyakan materi pokok yang belum dimengerti. Selanjutnya untuk menghidupkan suasana kelas serta menguji kemampuan peserta didik maka digunakanlah metode diskusi, metode ini juga berguna untuk membangun rasa percaya diri peserta didik agar dapat mengungkapkan apa yang dipahaminya sehubungan dengan materi pembelajaran

yang sedang diajarkan. Terakhir maka peserta didik diuji keterampilannya dengan menggunakan metode pemberian tugas agar apa yang didapatkan dalam pembelajaran secara formal di ruang kelas dapat dikembangkan diluar kelas yang pada akhirnya nanti akan mendapat penilaian dari tenaga pendidik.

Dari hasil penelitian ini maka didapatkan kelebihan dan kekurangan metode pembelajarn yang digunakan, yaitu:

1. Metode Ceramah

a. Kelebihan

- Tenaga pendidik dapat lebih leluasa menguasai ruang kelas.
- Peserta didik bisa lebih focus dalam menerima materi pembelajaran.
- Tenaga pendidik mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan

- Peserta didik gampang jenuh.
- Membosankan, karena monoton.
- Tenaga pendidik tidak menerima umpan balik dari peserta didik.

2. Metode Tanya Jawab

a. Kelebihan

- Merangsang Peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
- Mengembangkan keberanian dan keterampilan Peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- Tenaga pendidik mudah mengukur kemampuan peserta didik

- Kelas lebih hidup

b. Kelemahan

- Tidak semua peserta didik mempunyai rasa percaya diri untuk memberikan tanggapan.
- Minimnya waktu untuk dapat memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

3. Metode Diskusi

a. Kelebihan

- Mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif dan memiliki ide, gagasan dan pemecahan terhadap suatu permasalahan.
- Mendorong peserta didik sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- Melatih peserta didik untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kelemahan

- Hanya peserta didik yang aktif yang akan merasakan nyaman.
- Kelas hanya dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
- Dibutuhkan penyampaian secara formal dalam berpendapat.

4. Metode Pemberian Tugas

a. Kelebihan

- Mendorong peserta didik untuk dapat dalam melaksanakan aktivitas belajar baik individual maupun kelompok.
- Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- Materi yang diberikan dapat lebih didalami oleh peserta didik.

b. Kelemahan

- Peserta didik kurang dapat membagi waktu. Oleh karena masih banyak peserta didik yang sibuk bersawah diluar jam pelajaran di sekolah.
- Hanya ada beberapa peserta didik yang aktif, karena terkadang peserta didik yang lain hanya menunggu hasil dari teman kelompoknya.
-

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran Seni Drama (teater) pada Peserta Didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru, disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni drama (teater) pada peserta didik di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Kabupaten Barru dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas.
2. Metode tersebut masih relevan untuk diterapkan asalkan keempatnya dikombinasikan, guna menutupi kekurangan dari masing-masing metode tersebut.
3. Sebenarnya ada banyak metode pembelajaran yang tersedia akan tetapi ternyata tenaga pendidik hanya terpaku pada metode pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dan pengalaman berinteraksi langsung dengan Peserta didik khususnya di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru, maka demi untuk mengembangkan pembelajaran seni drama (teater) dimasa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya tenaga pendidik dalam menyajikan materi Pembelajaran seni drama (teater) lebih mengedepankan pendekatan persuasive terhadap Peserta didik, agar peserta didik dapat lebih mengerti apa dan bagaimana sebenarnya seni drama (teater) itu.
2. Hendaknya pembelajaran seni drama (teater) menjadi perhatian khusus untuk disajikan kepada peserta didik, mengingat seni drama (teater) adalah seni yang begitu kompleks, dan terkadang sangat mirip dengan alur kehidupan yang sedang dijalani, sehingga membutuhkan treatment tertentu dalam penyajiannya.
3. Hendaknya kendala minimnya waktu yang tersedia dapat direkayasa melalui sistem pelimpahan kepada kegiatan ekstra kurikuler, dengan jalan mendirikan sanggar seni di sekolah.
4. Tenaga pendidik harus lebih kreatif menggunakan metode

pembelajaran yang ada dan tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).
2. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
3. Adinegoro, D, *Publisistik & Jurnalistik II* (Jakarta: Gunung Agung, 1966)
4. Caraka, Cipta Loka, *Teknik Mengarang* (Yogyakarta: Kanisius, Cet. II, 1976).
5. Darajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IV, 2008).
6. Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: 2005).
7. Harymawan, RMA, *Dramaturgi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. II, 1993).
8. IP Simanjuntak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973).
9. Kam Hang, Lee, *Education and Politics Indonesia 1945-1965* (Kuala Lumpur: University of Malay Press, 1995).
10. Lisle, Harold de. Robert, Parker. Harold, Ridlon. Joseph Yokelson, *The Personal Response to Literature* (New York: Houghton Mifflin Company, tt).
11. Lubis, Mohtar, *Teknik Mengarang* (Jakarta: Nunang Jaya, Cet. IV Diperbaharui, tt).
12. Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999).
13. Martunus, A. Aziz, *Laporan lokakarya Pelaksanaan SKB 3 Menteri* (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 1978/1979).
14. Nasution, S, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Jemmars, 1983).
15. Noer, Delia, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942* (Jakarta: LP3ES, 1995).
16. Oemarjati, Boen. S, *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1971).
17. Ramelan, Kastoyo, *Seni Drama* (Solo: Tiga serangkai, 1980).
18. Sadhono, Sri. 1988. Pelaksanaan Pendidikan Seni Teater di SMA dan SMKI. (Makalah disampaikan pada seminar Prospek Pendidikan Seni Teater yang diselenggarakan oleh UNSTRAT IKIP YOGYAKARTA pada 31 Juli 1988).
19. Santrock John, W, *Education psychology, (2de Edition, Mccraw-ill Company, Inc. 2004). Terjemahan Tri Wibowo B.S Jakarta: Kencana.*
20. Shipley, Joseph. T, *Dictionary of World Literature* (New Jersey: Littlefield, Adams & Company Paterson, 1971).

21. Sumaryadi, "*Aduh*" *Karya Putu Wijaya Sebuah Drama Kontemporer dan Hubungannya dengan Pendidikan* (Yogyakarta: FKSS IKIP Yogyakarta, 1979).
22. Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1984).
23. Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002).
24. Tambajong, Japi, *Dasar Dasar Dramaturgi* (Bandung: Pustaka Prima, 1981).
25. Alma, B., dkk, 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
26. Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
27. Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.